
Peran Pemberdaya Dalam Mengembangkan Kualitas Diri Tuna Netra, Studi Kasus Hasil Konstruksi Akun @Be.Myfriends dan @Pertuni_Dpp

Ersa Alfarizi^{1*}, Farid Pribadi¹

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60231
Email Penulis Korespondensi: ersa.19051@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Empowerment is one of the activities that is very beneficial for people with visual impairments. A visually impaired person is a person who has lost one of the functions of part of his eye. They need empowerment to support their lives. New innovations are made to help the visually impaired in their daily lives. The empowerers introduced their empowerment through Instagram social media. Such as @be.myfriends and @pertuni_dpp accounts that empower by disseminating information through social media. These two empowering accounts have different methods or innovations in empowering the visually impaired. The program is run with the aim of increasing literacy and developing the abilities of visually impaired students in Indonesia. The empowerment carried out by @be.myfriends has 95% succeeded in improving the literacy skills of blind students in learning. While the account @pertuni_dpp the success rate of this program is 90%, this is evidenced by the success of the online speech computer training program for blind high school students outside Java Island. This community service uses a qualitative descriptive method with a social construction theory approach. Framing analysis from both Instagram accounts. This framing analysis of the media presents a fact and obscures other facts according to the interests of the media. Data taken by PKM team from the posts of the two Instagram accounts, from which the PKM team sees the construction generated.

Keywords: *Empowering Role, Developing Self Quality, Blind*

Abstrak

Pemberdayaan merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi penyandang tunanetra. Penyandang tunanetra merupakan penyandang yang kehilangan salah satu fungsi bagian matanya. Mereka membutuhkan pemberdayaan untuk menunjang kehidupannya. Adanya inovasi baru dibuat untuk membantu tunanetra dalam kesehariannya. Para pemberdaya mengenalkan pemberdayaannya melalui media sosial Instagram. Seperti akun @be.myfriends dan @pertuni_dpp yang melakukan pemberdayaan dengan menyebarluaskan informasi melalui media sosial. Kedua akun pemberdaya ini memiliki metode atau inovasi berbeda dalam memberdayakan penyandang tunanetra. Program yang dijalankan dengan tujuan meningkatkan literasi dan mengembangkan kemampuan siswa tunanetra di Indonesia. Pemberdayaan yang dilakukan Be MyFriends 95% berhasil meningkatkan kemampuan literasi para siswa tuna netra dalam pembelajaran. Sedangkan akun @pertuni_dpp tingkat keberhasilan program ini sebesar 90%, hal ini dibuktikan dengan berhasilnya program pelatihan komputer bicara daring untuk siswa SMA tunanetra luar Jawa. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori Konstruksi Sosial. Analisis data menggunakan analisis framing dari kedua akun Instagram tersebut. Analisis framing ini terkait media menampilkan sebuah fakta dan mengaburkan fakta lainnya sesuai dengan kepentingan media tersebut. Data yang diambil pelaksana PKM dari postingan kedua akun Instagram tersebut. Dari data yang diambil, pelaksana PKM melihat konstruksi yang dihasilkan dari postingan.

Kata kunci: *Peran Pemberdaya, Mengembangkan Kualitas Diri, Tunanetra*

1. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas menurut *World Report Disability* yang digagas oleh WHO (2011) dikelompokkan ke dalam model biopsikososial yang bermakna bahwa penyandang disabilitas dilihat berdasarkan kondisi masalah kesehatan yang dialaminya, kerusakan pada salah satu bagian tubuh yang menciptakan sebuah permasalahan baru dalam kehidupan sosialnya. Kehilangan salah satu bagian tubuh menyebabkan sulitnya untuk menjangkau seluruh aspek kehidupan yang seharusnya dijalani.

Tuna netra atau yang disebut dengan penyandang disabilitas yang kehilangan fungsi bagian matanya. Tidak bisa melihat merupakan ciri khas mereka yang diakibatkan bisa dari sebuah kecelakaan, sejak lahir, maupun penyakit yang menyerang. Tuna netra menurut (Nakata, 2003) bermakna seseorang yang telah kehilangan fungsi panca indera bagian mata yang mempunyai ketajaman penglihatan kurang dari 0,3 (60/200). Sehingga mereka yang memiliki nilai ketajaman itu telah kehilangan fungsi matanya dan membutuhkan alat bantu seperti kacamata. Dapat disimpulkan bahwa tuna netra merupakan suatu kondisi seseorang yang telah kehilangan fungsi normal penglihatannya secara total maupun sebagian serta perlu bantuan alat penglihatan.

Kehadiran penyandang disabilitas sudah dilindungi oleh United Nations Convention on the Right Person with Disabilities (UN CRPD) yang bertanggungjawab atas jaminan hak-hak penyandang disabilitas secara internasional (Rizqia, 2021), keberadaan UN CRPD ini tidak langsung muncul secara tiba-tiba, namun banyaknya diskriminasi yang diterima oleh penyandang disabilitas ini membuat relawan menciptakan suatu komunitas membela penyandang disabilitas. Tujuan adanya UN CRPD ini memberikan kesamaan hak dan kewajiban atas kesempatan, penghormatan diri, dan perlindungan atas hak serta kewajiban penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyandang disabilitas dianggap sebagai orang yang tidak sehat dan mendapatkan diskriminasi di lingkungan masyarakat. Kondisi penyandang disabilitas ini menciptakan keterasingan dan menyebabkan ketidaksejahteraan pada mereka. Padahal sudah terdapat UU yang menjamin kesejahteraan bagi penyandang disabilitas. UU pasal 90 No. 8 tahun

2016 memaparkan bahwa supaya terwujudnya kesejahteraan bagi penyandang disabilitas pemerintah harus menjamin kesejahteraan sosial dengan memberikan pemberdayaan sosial (Rizqia, 2021), Pemerintah harus bisa mewujudkan tugasnya dalam mensejahterakan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas termasuk dalam masyarakat Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan orang normal. Sehingga mereka juga berhak hidup layaknya seperti orang normal tanpa ada diskriminasi di dalam kehidupan sosialnya.

Di era modern muncul berbagai inovasi terbaru dalam dunia teknologi. Salah satunya munculnya media sosial Instagram yang banyak peminatnya. Semua orang bebas melakukan sesuatu dalam akun Instagramnya. Salah satunya membagi pengalaman sosial yang terjadi di kehidupannya. Pengalaman sosial individu yang unik menjadikan sebuah media entitas yang aktif. Representasi dari individu terhadap sesuatu dituangkan di media sosial. Media cenderung menampilkan realitas yang telah dikemas sesuai kepentingan individu. Sehingga sebagian masyarakat menganggap bahwa realitas yang ditampilkan di media merupakan sebuah fiktif belaka tidak sesuai dengan fakta yang terjadi (Pratyaksa, 2019).

Inovasi terbaru ini dimanfaatkan oleh beberapa relawan yang ingin melakukan pemberdayaan melalui media sosial. Hal ini dirasa dapat menarik rasa simpati dan empati masyarakat luas untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penyandang disabilitas. Informasi yang diterima masyarakat sangat cepat, sehingga respon masyarakat pastinya akan cepat ketika melihat keadaan penyandang disabilitas. Instagram dipilih oleh relawan karena banyak peminatnya, sehingga informasi tersebar luas di kalangan masyarakat. Tidak hanya itu relawan pemberdayaan penyandang disabilitas ini juga mengajak orang lain yang ingin mengabdikan dirinya sebagai relawan yang membantu para penyandang disabilitas. Sehingga para penyandang disabilitas tidak kesulitan karena keterbatasannya itu.

Sejalan dengan itu terdapat PKM terdahulu yang berjudul "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Tangerang Selatan" (Rizqia & Purnaweni, 2021). PKM ini menghasilkan bahwa Dinas Sosial memberikan pelatihan berupa peningkatan penginderaan, peningkatan keterampilan bagi keluarga dan penyandang, dan pelatihan ekonomi kreatif. Pemberdayaan

ini perlu dikembangkan secara lebih lanjut tidak hanya sekedar formalitas saja, supaya penyandang disabilitas mampu untuk membiasakan dirinya. Selain itu PKM dari Krisnada dan Sugeng juga menjelaskan program yang dilakukan dengan pembinaan serta eks trauma kegiatannya. Memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp. 500.000,00/perbulan untuk satu orang. Sedangkan untuk penyandang eks trauma dengan cara rehabilitasi serta diberikan pelatihan berupa menjahit, pijat, membatik dan lain sebagainya.

Pelaksana tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh akun @be.myfriends dan @pertuni_dpp). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini supaya mengetahui peran pemberdaya yang dilakukan oleh kedua akun Instagram tersebut. Program-program apa saja yang disajikan sebagai penunjang kualitas diri para penyandang tuna netra.

2. METODE

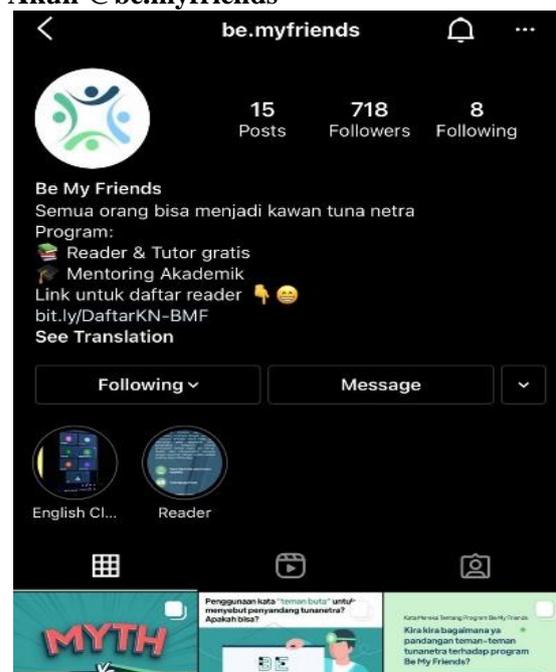
Pelaksana PKM menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *online research method*. Pelaksana PKM mengumpulkan data kualitatif dengan mengambil data hasil pengamatan dari sumber internet yang diambilnya. Analisis yang digunakan adalah analisis framing. Analisis framing akan menjelaskan terkait media menampilkan sebuah fakta dan mengaburkan fakta lainnya sesuai dengan kepentingan media tersebut. Membingkai suatu realitas supaya melihatkan permasalahan, penyebab, pertimbangan moral, serta penyelesaian masalah tersebut. Seleksi dilakukan saat membingkai sebuah peristiwa dan pesan akan menciptakan penekanan dan penghilangan suatu fakta, sehingga tercipta kesan dan makna tertentu dalam media (Pratyaksa dan Niluh, 2019). Pelaksana PKM menggunakan model framing Entnan yang proses seleksi serta menekankan aspek dari suatu realitas. Konsep framing Entman mencakup dalam pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, serta rekomendasi suatu wacana untuk kerangka berpikir terhadap suatu isu tertentu (Mutiarra dan Eriyanto, 2020). Subjek PKM dengan mengamati akun instagram @be.myfriends dan @pertuni_dpp dalam proses analisis kasusnya. Hal yang diamati pelaksana PKM adalah hal-hal berikut: Pemberdayaan

yang dilakukan oleh kedua akun instagram itu? Apa yang ditampilkan di akun instagram tersebut? Program kerja yang menunjang kualitas diri penyandang tuna Netra?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi sebuah pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan yang dilakukan untuk para disabilitas tuna netra melalui akun @bemyfriend dan @pertuni_dpp merupakan salah satu pemberdayaan yang dikenal luas oleh masyarakat. Terkenalnya pemberdayaan ini karena cepatnya informasi melalui teknologi yang canggih. Para relawan pemberdaya memanfaatkan media sosialnya yaitu Instagram untuk memperkenalkan pemberdayaan yang dilakukannya. Tidak hanya itu para relawan juga mengajak masyarakat untuk turut serta dalam program kerja yang disusunnya. Pelaksana PKM ingin mengkaji lebih dalam hasil konstruksi yang dilakukan oleh kedua akun pemberdaya ini.

Akun @be.myfriends



Gambar 1. Profil akun instagram @be.myfriends

Akun pemberdaya pertama yang diamati oleh pelaksana PKM yaitu akun dari @be.myfriends. Dapat dilihat gambar 1 yang menunjukkan profil dari akun Instagram @be.myfriends. Akun tersebut mempunyai pengikut 716 dan mengikuti sebanyak 8 serta

postingannya sebanyak 15 foto. Deskripsi akun tersebut menyebutkan bahwa semua orang bisa menjadi kawan tuna netra. Hal ini terbukti bahwa akun Instagram @be.myfriends tidak hanya melakukan sebuah pemberdayaan mandiri, melainkan mengajak masyarakat atau pengikutnya untuk bisa menjadi kawan tuna netra dengan membantu melancarkan program pemberdayaan yang dilakukannya. Di dalam deskripsi tersebut juga tertera link untuk mendaftar menjadi salah satu bagian anggota relawan tuna netra.



Gambar 2. Postingan pertama @be.myfriends

Dapat kita lihat postingan pertama dari akun Instagram @be.myfriends pada Gambar 2 memaparkan bahwa banyaknya pelajar tuna netra di Indonesia membutuhkan akses pendidikan yang lebih baik. Selain itu juga mengajak pengikutnya untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan literasi dan kemampuan siswa tuna netra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan relawan untuk meningkatkan kemampuan tuna netra dalam bidang pendidikan dengan membentuk literasi yang inovatif, sehingga penyandang tuna netra dapat merasakan manfaatnya.



Gambar 3. Program Kerja @be.myfriends

Program kerja yang ditawarkan oleh relawan @be.myfriends kepada penyandang tuna netra seperti pada Gambar 3 yaitu: (1) Pembuatan Audiobook, program kerja ini dilakukan para relawan dengan cara merekam saat membacakan buku yang dibutuhkan oleh penyandang tuna netra. Rekaman audiobook ini dapat berupa buku pelajaran, novel, dan bentuk bacaan lainnya yang diajukan sesuai keinginan penyandang tuna netra. (2) *English Class*, program kerja ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa tunanetra, khususnya dalam bidang bahasa Inggris yang dilakukan secara daring. Pada pelaksanaannya partisipan sebelumnya dapat belajar teori terlebih dahulu dan dipraktekkan secara langsung berbicara dalam bahasa Inggris dengan teman sebayanya. Program ini dapat dilakukan oleh seluruh siswa tunanetra yang dilaksanakan pada September sampai dengan Desember 2021 dan tidak dipungut biaya apapun. (3) Program *Reades*, program kerja ini relawan Be My Friends menyediakan asistensi kepada teman-teman penyandang tunanetra dengan melakukan pembacaan terhadap materi yang dibutuhkan oleh siswa penyandang disabilitas tunanetra. Asistensi ini seperti powerpoint, lembar tugas, dan lain sebagainya. (4) *Mentoring Preparasi Pendidikan dan Karir*, program kerja ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa tunanetra

di Indonesia dalam dunia pekerjaan. Hal ini melihat kemampuan yang dibutuhkan penyandang tunanetra dalam dunia pekerjaan yang unggul dalam aspek pendidikan. Para partisipasi yang mengikuti program ini akan bantu oleh mentor yang berpengalaman dalam memberikan pelatihan daring secara intensif terkait dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.



Gambar 4. Mitos atau fakta tunanetra pada akun @be.myfriends

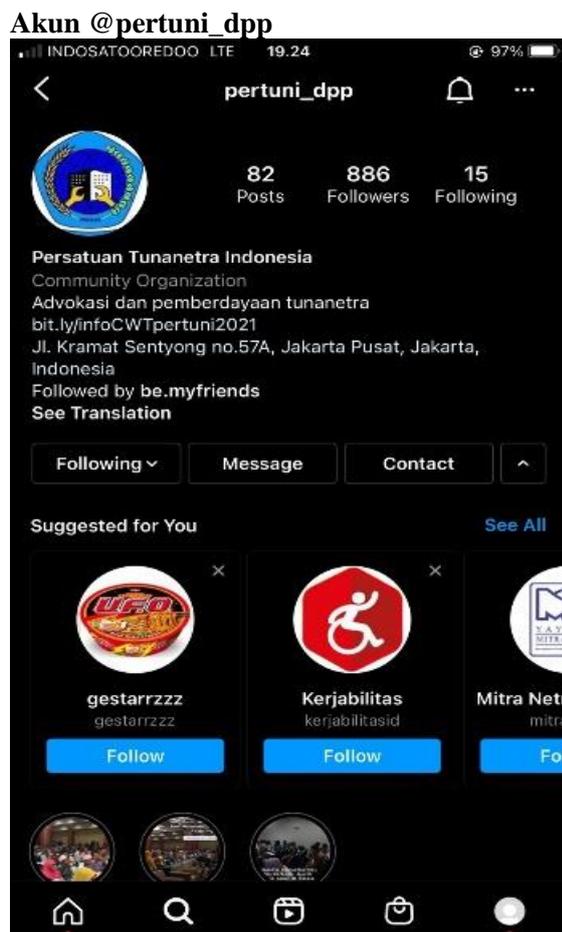
Postingan selanjutnya pada gambar 4 memaparkan mitos atau fakta yang dikenal oleh masyarakat dalam menilai penyandang tunanetra. *Pertama*, menyebutkan penyandang tunanetra harus memakai tongkat dan kacamata hitam kalo keluar rumah. Pemakaian tongkat perlu untuk penyandang tunanetra yang mengalami kebutaan total dalam mobilitas jarak dekat. Tongkat dipakai sebagai alat navigasi arah supaya tidak tersesat dan mengerti arah jalan. Jika kita membantu teman tunanetra dapat menggunakan tongkat sebagai penunjuk arah. Sedangkan, penggunaan kaca mata hitam sudah tidak lagi digunakan oleh generasi muda. Sebelumnya kacamata hitam ini, digunakan

untuk menutupi kondisi mata yang dianggap kurang indah atau mengganggu penglihatan orang lain, misalnya bola mata berwarna putih sepenuhnya atau kelopak mata yang tertutup. *Kedua*, menyebutkan penyandang tunanetra lebih pendiam dan tertutup. Sebenarnya sifat tiap individu itu berbeda-beda, ada yang kepribadiannya pendiam dan aktif. Persepsi bahwa penyandang tunanetra lebih pendiam karena mereka di dalam lingkungan yang SLB yang memungkinkan untuk sulit berbaur. Kita sebagai orang normal harus bisa mengajak teman kita penyandang tunanetra untuk bersosialisasi, jangan malah tidak menghargai kehadirannya. Jika, kita mengajak sosialisasi, memungkinkan untuk membentuk kepribadian mereka yang lebih percaya diri dan terbuka dengan kita. *Ketiga*, penyandang tunanetra membutuhkan bantuan untuk mengoperasikan gadget, dalam kesehariannya, penyandang tunanetra dapat menggunakan gadgetnya dengan leluasa, karena bantuan dari teknologi *screen reader*. *Screen reader* ini merupakan aplikasi software yang mampu membacakan tulisan atau tombol pada layar gadget. Pemasangan aplikasi ini butuh bantuan orang normal supaya mengarahkan supaya masuk ke bagian *voiceover* atau *talkback*. Setelah terpasang, pandang tunanetra dapat mengoperasikan gadget secara mandiri.

Pada gambar 5 ditunjukkan pandangan teman tuna netra pada program yang dicanangkan oleh @be.myfriends. Dari empat informan dapat disimpulkan bahwa mereka tertarik untuk mengikuti program mentoring. Program ini sangat membantu mereka untuk bisa berbagi pengalaman, mendapatkan mentor yang ramah, dan mendapatkan tips untuk bisa menjalankan perkuliahan dengan lancar. Adanya program mentoring ini, dirasa bisa menaikkan kepercayaan diri mereka dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini karena adanya motivasi yang diberikan oleh mentor terhadap teman tuna netra.



Gambar 5. Pandangan Teman Tuna Netra



Gambar 6. Akun Pertuni

Pada gambar 6 ditunjukkan sebuah akun Instagram PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia). Dalam profil tersebut dijelaskan bahwa akun ini merupakan sebuah akun advokasi dan pemberdayaan terhadap tunanetra. Dicantumkan juga alamat komunitas yang berlokasi di Jl. Kramat Sentyong no.57A, Jakarta Pusat.



Gambar 7. Kegiatan SAMA Festival Pertuni

SAMA Festival pada gambar 7 merupakan kegiatan yang diadakan untuk dapat menumbuhkan semangat inklusivitas dan kesetaraan. Fokus kegiatan ini yaitu memberikan ruang inklusivitas lebih untuk kaum difabel. Memberikan kesempatan yang sama untuk penyandang disabilitas di dunia kerja. Pelaksanaan festival ini bertepatan dengan acara Global Accessibility Awareness Day yang mengusung tema "Dunia Kerja yang Lebih Inklusif". Hal ini merupakan salah kegiatan yang diadakan oleh PERTUNI supaya penyandang tuna netra merasakan keadilan dan kesetaraan dalam dunia kerja.



Gambar 8. Pelatihan penggunaan buku Pertuni

Postingan selanjutnya pada gambar 8 terkait dengan salah satu kegiatan PERTUNI yaitu diadakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan buku E-Pub untuk tunanetra. Buku E-Pub ini sangat memudahkan untuk tunanetra karena bisa mengerti isi buku tersebut tanpa membaca. Adanya perpustakaan E-Pub mengajak tunanetra untuk semangat dalam membaca buku walaupun dengan bantuan media elektronik.



Gambar 9. Pelatihan komputer Pertuni

Postingan selanjutnya gambar 9 menjelaskan bahwa PERTUNI mendukung pelatihan komputer bicara bagi siswa tunanetra. Pelatihan ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas

untuk siswa tunanetra supaya dapat sosialisasi terkait dengan pelatihan komputer bicara. Sehingga mereka dimudahkan dalam komunikasi antar siswa lain.

Bertepatan dengan peristiwa G30SPKI, anggota PERTUNI melakukan demonstrasi menolak pemindahan sekolah tunanetra tertua di Indonesia, gambar 10. Lokasi demonstrasi ini di halaman kantor Ombudsman Jl. Rasuna Said Jakarta. Aksi ini karena permasalahan tolak Permensos No.18 tahun 2018, pengusiran sekolah tuna netra tertua yang berlokasi di Kompleks Wiyata Bandung dan panti sosial. Aksi ini damai karena ada mediasi antara Menteri Sosial RI dengan Gubernur Jawa Barat. Tidak hanya pemberdayaan yang dilakukan, PERTUNI mengajak anggotanya untuk bisa menyuarakan haknya yang ditindak oleh penguasa. Sehingga mereka percaya diri untuk memegang haknya dan tidak dilakukan semena-mena oleh orang lain.



Gambar 10. Demonstrasi Tunanetra

Konstruksi Sosial Kedua Akun Pemberdaya

Konstruksi sosial (*Social construction*) adalah istilah abstrak terhadap sebuah kecenderungan yang luas dan berpengaruh dalam ilmu sosial. Menurut teori ini, ide mengenai masyarakat sebagai sebuah realitas

yang objektif yang menekan individu dilawan dengan pandangan alternatif bahwa struktur, kekuatan, dan ide mengenai masyarakat dibentuk oleh manusia secara terus menerus, diproduksi ulang dan terbuka untuk dikritik (Mc Quail, 2010: 110). Peter L Berger dan Thomas Luckmann pertama kali memperkenalkan konstruksi realitas sosial pada tahun 1966. Mereka mendefinisikan teori konstruksi realitas sosial sebagai teori yang menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (dalam Burhan Bungin, 2008: 14). Berger dan Luckmann memaparkan bahwa pada proses dialektika pada manusia ada tiga momen yaitu: eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi menurut Berger bahwa tatanan sosial merupakan produk manusia, sehingga manusia akan terus melakukan eksternalisasinya demi kestabilan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Objektivasi menurut Berger bahwa kehidupan mempunyai unsur ruang dan waktu. Manusia harus bisa menyesuaikan tindakannya sesuai dengan klasifikasinya. Sehingga manusia terikat dengan peran sosialnya. Sedangkan ruang akan membatasi manusia untuk menentukan tindakannya saat berinteraksi. Internalisasi menurut Berger bahwa manusia tidak lahir dari anggota masyarakat, namun dilahirkan ke arah sosialitas yang selalu menjadi anggota masyarakat. Sehingga terjadi interaksi makna yang sudah termanifestasi dari proses subjektif individu (Dharma, 2018).

Peter L. Berger dalam (Pratyaksa, 2019) menjelaskan bahwa realitas dikonstruksikan secara sosial. Masyarakat yang terlibat pada proses interaksi sosial akan menciptakan makna bersama. Setiap individu mempunyai pengetahuan yang berbeda dengan individu lain dalam menafsirkan suatu kenyataan. Sejalan dengan itu munculnya teknologi baru yang menawarkan berbagai platform sebagai penunjang, membuat realitas itu muncul dengan sendirinya. Instagram merupakan salah satu inovasi dari media yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Instagram sebagai suatu media sosial, dimana semua orang bisa menggunakan platform tersebut untuk mengekspresikan dirinya. Tidak ada batasan dalam menggunakan Instagram semua masyarakat dapat dengan mudah untuk berhubungan dengan orang lain secara cepat. Sehingga dapat diketahui bahwa media sosial

sebagai representasi suatu masyarakat yang memiliki sikap terhadap sesuatu.

Hal ini yang dilakukan oleh pemberdaya pada akun @be.myfriends dan @pertuni_dpp mengkonstruksikan bahwa penyandang tunanetra juga manusia. Tidak membedakan antara manusia normal dan manusia difabel. Penyandang tunanetra harus mendapatkan pemberdayaan supaya bisa menjalani kehidupannya dengan baik. Pemberdayaan yang dilakukan pun sesuai dengan kebutuhannya. Kita sebagai masyarakat seharusnya peka dengan lingkungan sosialnya. Seharusnya memberikan simpati dan empati bagi teman kita penyandang tuna netra.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua akun pemberdaya ini bertugas untuk memberdayakan para penyandang tunanetra. Memiliki metode berbeda dalam melakukan pemberdayaan. Pada akun @be.myfriends melakukan pemberdayaan dengan mengajak orang normal untuk menjadi kawan tunanetra. Pemberdayaan yang dilakukan Be MyFriends adalah dengan membuat audiobook, program reader, dan mentoring preparasi karir dan pendidikan. Program yang dijalankan dengan tujuan meningkatkan literasi dan mengembangkan kemampuan siswa tunanetra di Indonesia. Hal ini dibuktikan berhasilnya program *English Class* dengan peserta 35 siswa dan 6 tutor. Program yang dijalankan 95% berhasil meningkatkan kemampuan literasi para siswa tuna netra dalam pembelajaran. Sedangkan akun @pertuni_dpp melakukan pemberdayaan dengan serangkaian pelatihan, seminar, talkshow, dan festival kesetaraan. Pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan komputer bicara, penggunaan buku E-Pub, dan lain sebagainya. Pemberdayaan ini disebarluaskan ke media sosial Instagram, karena media sosial Instagram merupakan wadah yang pas supaya masyarakat luas mengenal pemberdayaan terhadap tunanetra. Tingkat keberhasilan program ini sebesar 90%, hal ini dibuktikan dengan berhasilnya program pelatihan komputer bicara daring untuk siswa SMA tunanetra luar Jawa. Jumlah siswa yang ikut dalam pelatihan selalu bertambah. Kemampuan siswa pun meningkat dengan adanya berbagai pelatihan yang diadakan oleh PERTUNI.

Saran yang dapat diberikan penulis yaitu: *pertama*, pemberdayaan yang dilakukan bisa berkelanjutan. *Kedua*, pemberdayaan yang dijalankan bisa memberikan manfaat untuk penyandang disabilitas dan mengajak masyarakat luas untuk peka terhadap lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada kedua akun pemberdaya @be.myfriends dan @pertuni_dpp karena telah menyebarkan kebaikan mereka dan mengenalkan pemberdayaan yang dilakukan ke masyarakat luas. Terimakasih kepada ketua PERTUNI atas jasanya untuk melakukan pemberdayaan berkelanjutan. Penulis sangat berterimakasih karena adanya pemberdayaan ini, teman kita tunanetra bisa menjalankan kehidupannya dengan lancar. Motivasi yang diberikan dapat merubah pola pikir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L.*

Berger & Thomas Luckmann. *Kencana Prenada Media.*

Dharma, F. A. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), 1-9.*

Krisnada, K., & Widodo, S. (2019). *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara, 3(1).*

McQuail D. (2010). *Mcquail's mass communication theory (6th ed.). Sage Publications.*

Mutiara, D., & Eriyanto, E. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan pada Orientasi Pengenalan Kampus. Jurnal Komunikasi Global, 9(1), 115-140.*

Pratyaksa, I. G. T., & Putri, N. L. W. E. (2020). *Peranan New Media Dalam Transformasi Fungsi Komunikator Dan Fungsi Konstruksi (Dramaturgy Akun Instagram Walikota Denpasar Rai Mantra Tahun 2019). Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(2-3), 92-103.*

Rizqia, A. N., & Purnaweni, H. (2021). *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Tangerang Selatan. Journal of Public Policy and Management Review, 10(3), 332-342.*